

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan bermaksud membantu manusia berkembang dengan potensi yang dimilikinya serta membantu membebaskan manusia dari segala keterpurukan. Selain mengembangkan potensi, pendidikan juga memberikan pengetahuan serta mengasah moral, kepribadian dan keterampilan bagi peserta didik sebagai bekal untuk menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan menjadi anggota masyarakat yang baik. Sejalan dengan pengertian pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³ Maka dengan adanya pendidikan diharapkan terbentuknya manusia yang berkualitas dan berpotensi.

Saat ini pendidikan menjadi perhatian utama bagi generasi penerus sejalan dengan kemajuan zaman yang terus berkembang. Pendidikan memiliki peran dan tujuan penting yaitu untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi dunianya di masa depan. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan diperlukan kegiatan pembelajaran sebagai pokok utamanya. Kegiatan pembelajaran merupakan serangkaian proses guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang

³ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT Armas Duta Jaya, 2003), hlm. 3.

berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Adanya interaksi timbal balik dalam proses pembelajaran merupakan syarat wajib agar terwujudnya tujuan pendidikan. Karena dalam proses pembelajaran interaksi memiliki arti luas, bukan sekedar antara guru dan siswa melainkan berupa interaksi edukatif. Interaksi edukatif merupakan penggambaran hubungan aktif dua arah (komunikasi timbal balik) dengan melibatkan ilmu pengetahuan, sehingga tercipta hubungan yang bermakna dan kreatif.⁴ Dalam proses pembelajaran bukan hanya proses penyampaian materi pengetahuan saja, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.

Peran guru dalam proses pembelajaran yaitu sebagai sumber utama atau tenaga edukatif. Guru memiliki tanggungjawab untuk menyukseskan proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dikatakan sukses atau berhasil apabila terciptanya interaksi kelas yang aktif yaitu adanya komunikasi timbal balik. Untuk menciptakan keaktifan seorang siswa kunci utamanya terdapat pada minat belajarnya, sehingga akan muncul secara alami keaktifan tersebut dari dalam dirinya sendiri. Minat dalam proses belajar adalah suatu aspek dalam psikologi yang mempengaruhi setiap individu dalam belajar.⁵ Dengan adanya minat yang dimiliki, secara tidak langsung siswa akan suka dan gemar belajar tanpa disuruh, tanpa diawasi, serta akan muncul rasa ingin belajar tanpa ada keterpaksaan. Namun sebaliknya, jika minat belajar siswa rendah maka akan muncul kesulitan-kesulitan

⁴ Titis Prasetyaningsih, *Interaksi Pendidik Dengan Lingkungan Sekitarnya* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2023), hlm. 34.

⁵ Rina Dwi Muliani dan Arusman, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik," *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2022), hlm. 134.

siswa dalam proses pembelajaran. Karena siswa akan enggan dan berat untuk hanya sekedar belajar.

Untuk menjadikan kelas yang aktif dan minat belajar yang tinggi, guru perlu melakukan inovasi dalam membuat suasana kelas ataupun proses pembelajaran menjadi menarik. Salah satunya dengan memilih model pembelajaran yang digunakan. Dalam proses pembelajaran diperlukan model pembelajaran yang variatif, inovatif, dan melihat kebutuhan agar selama proses pembelajaran menjadi suasana yang menyenangkan bagi siswa, serta dapat meningkatkan giat siswa dalam pembelajaran agar materi pelajaran mudah dipahami oleh siswa. Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang mengandung prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman proses belajar mengajar agar dapat mencapai tujuan belajar dan berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran bagi guru dalam aktifitas belajar.⁶ Pemilihan model pembelajaran harus memperhatikan karakteristik siswa dan materi yang akan diajarkan. Tugas guru bukan hanya menyampaikan materi, namun juga mengkondisikan keadaan kelas dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru harus mampu terampil dalam mengolah kelas dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat. Namun pada kenyataannya, banyak sekali proses pembelajaran yang berlangsung masih menggunakan model pembelajaran konvensional (metode ceramah). Hal tersebut akan menimbulkan komunikasi satu arah saja yaitu dari guru ke siswa. Untuk mendapatkan komunikasi timbal balik guru perlu mengubah suasana pembelajaran semakin nyaman dan sesuai dengan karakteristik siswa, tentunya harus disesuaikan juga dengan materi yang akan

⁶ Homroul Fauhah dan Brillian Rosy, "Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 2 (2020), hlm. 322.

diajarkan. Maka diperlukan ketepatan dalam memilih model pembelajaran yang tepat agar dapat berpengaruh pada minat dan hasil belajar siswa. Perlu diadakan pemilihan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat menarik perhatian siswa serta dapat mempermudah dan membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan riset dan survei yang dilakukan oleh *Program for International Student Assessment (PISA)* yang dirilis oleh *Organizaion for Economic Co-operation and Deveopment (OECD)* pada tahun 2019, Indonesia menempati peringkat ke 62 dari 70 negara atau merupakan 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi yang rendah.⁷ Selain rendahnya literasi secara nasional dan internasional, Indonesia juga rendah literasi budaya daerah. Indonesia sendiri memiliki bermacam-macam budaya bahasa daerah, seperti bahasa Jawa, Sunda, Bugis, dan lain sebagainya. Dari riset dan survei jurnal terdahulu menyatakan bahwa paradigma masyarakat abad 21 menilai bahwa bahasa asing memiliki prestise lebih tinggi dibandingkan bahasa nasional dan bahasa daerah.⁸ Dengan kata lain, bahasa daerah berada di posisi ketiga dalam penggunaannya.

Sedangkan pada jenjang pendidikan dasar (SD/MI) juga mengalami rendah dan kesulitan dalam literasi muatan lokal, khususnya pada bahasa daerah. Padahal bahasa daerah merupakan bahasa asli atau kerap disebut bahasa ibu, yang semestinya digunakan sebagai bahasa utama dalam percakapan sehari-hari. Salah satunya pada penggunaan bahasa daerah yaitu bahasa Jawa. Didalam bahasa Jawa selain memiliki ragam tingkat bahasanya juga memiliki huruf khusus Jawa atau kerap disebut dengan

⁷ Ulyarul Chyalutfa, Muhammad Makki, dan Ilham Syahrul Jiwandono, "Pengaruh Penggunaan Media Pohon Literasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa" *Journal of Classroom Action Research* 4, no. 3 (2022), hlm. 83.

⁸ Eko Widiyanto, "Pemertahanan Bahasa Daerah Melalui Pembelajaran dan Kegiatan di Sekolah," *Kredo (Jurnal Imiah Bahasa dan Sastra)* 1, no. 2 (2018), hlm. 1.

Aksara Jawa. Aksara Jawa merupakan huruf yang digunakan sebagai saran penulisan pada zaman dahulu. Pembelajaran aksara Jawa mulai dipelajari kelas tiga SD/MI. Namun pada temuan di lapangan masih banyak keluhan siswa yang mengalami kesulitan memahami, membedakan, dan membaca aksara Jawa yang berpengaruh pada hasil belajar siswa. Menurut Masjid dan Arief, kesulitan siswa dalam belajar aksara Jawa dapat disebabkan beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yang menyebabkan kesulitan dalam membaca aksara Jawa muncul dari diri siswa yaitu kurangnya motivasi dan minat untuk belajar aksara Jawa dan anggapan siswa bahwa membaca aksara Jawa itu sulit dan membosankan. Faktor kedua yang merupakan faktor hambatan eksternal yaitu kurangnya pengembangan strategi dan media pembelajaran yang atraktif dan interaktif dalam mengajarkan aksara Jawa.⁹

Tantangan atau kesulitan guru dalam proses pengajaran materi aksara Jawa yaitu rendahnya minat siswa terhadap aksara Jawa, sehingga siswa merasa sulit bahkan enggan untuk belajar. Siswa merasa awam dengan aksara Jawa karena saat ini sudah jarang digunakan, bahkan hanya digunakan pada saat tertentu saja. Guru kesulitan dalam mendemonstrasikan penulisan bentuk aksara Jawa serta dorongan motivasi siswa agar mudah mengingat dan dapat membedakan bentuk-bentuk aksara Jawa. Hal tersebut selaras dengan riset dan survei jurnal yang meneliti hasil belajar siswa sekolah dasar dalam materi Aksara Jawa yang dilakukan di SDN Sukorejo 1 Blitar yang menyatakan hasil belajar mata pelajaran bahasa Jawa belum memenuhi standar kelulusan yang disebabkan kesulitan siswa dalam membedakan bentuk

⁹ Laeli Fitriani, Kartika Chrysti Suryandari, dan Moh Salim, "Peningkatan Kemampuan Membaca Aksara Jawa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Berbantuan Multimedia," *Khazanah Pendidikan-JIK* 16, no. 2 (2022), hlm. 149

aksara dan cara penulisannya.¹⁰ Sejalan dengan riset dan survei jurnal yang dilakukan oleh Desti Ariani dan Heru Subrata yang meneliti pengembangan media *KARSAWA* (Kartu Aksara Jawa) yang dilatar belakangi karena banyak ditemukan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi penulisan aksara Jawa, penelitian ini dilakukankan di SDN Cokrokembang II Pacitan.¹¹

Permasalahan tersebut juga ditemukan oleh peneliti di kelas IV MI Al-Muhtaduun Jabung Kecamatan Talun Kabupaten Blitar. Peneliti melakukan perbincangan ringan mengenai kondisi pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Jawa secara *online* via *whatsapp* dengan salah satu tenaga guru sekitar akhir bulan Agustus, dan dilanjutkan wawancara secara langsung dengan Ibu Khoirun Nikmah selaku guru mata pelajaran Bahasa Jawa pada tanggal 29 November 2023 di kantor MI Al-Muhaduun. Hasil dari pertemuan tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas IV masih mengalami kesulitan dalam menulis dan membaca aksara Jawa.¹² Hal tersebut disebabkan karena siswa belum terbiasa membaca kalimat dengan aksara Jawa. Minat siswa untuk belajar membaca kalimat aksara Jawa yang rendah. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa khususnya membaca kalimat aksara Jawa belum optimal. Siswa gaduh dan merasa bosan disebabkan oleh penggunaan variasi pendekatan dalam pembelajaran yang masih monoton. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan metode *drill* melalui penulisan pada papan tulis, dimana selain

¹⁰ Leny Suryaning Astutik, Beti Istanti Suwandayani, dan Ulva Listya Agustin, "Pengaruh Media Puzzle Terhadap Hasil Belajar Aksara Jawa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)* 8, no. 1 (2020), hlm. 3.

¹¹ Desti Ariani dan Heru Subrata, "Pengembangan Media Karsawa (Kartu Aksara Jawa) Untuk Pembelajaran Menulis Aksara Jawa Di Kelas III Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 08, no. 01 (2020), hlm. 154.

¹² Wawancara dengan Khoirun Nikmah, tanggal 29 November 2023 di Kantor MI Al-Muhtaduun Jabung

memberikan penjelasan secara langsung kepada siswa juga disertai dengan metode tanya jawab, diskusi dan juga latihan. Hal ini menyebabkan suasana kelas masih pasif.

Penyebab kurangnya minat belajar siswa untuk memahami aksara Jawa di MI Al-Muhtaduun Jabung berdasarkan informasi dari pihak guru menunjukkan bahwa selama proses belajar dikelas, siswa cenderung malas untuk memperhatikan karena beranggapan sulit ketika pada materi aksara Jawa. Adanya minat belajar nantinya akan berpengaruh pada hasil belajar aksara Jawa. Padahal dengan kemauan belajar dan memahami aksara Jawa merupakan bentuk pelestarian identitas daerah. Sejalan dengan pendapat Nurhasanah bahwa bahasa daerah yang menjadi lambang dari identitas daerah adalah hal yang penting dalam penghubung komunikasi keluarga dan masyarakat daerah.¹³

Hasil observasi awal yang dilakukan di MI Al-Muhtaduun Kecamatan Talun, dapat diketahui bahwa salah satu faktor utama penyebab rendahnya minat belajar aksara Jawa pada siswa MI Al-Muhtaduun Jabung belum meningkat secara optimal adalah guru kurang optimal dan variatif dalam memilih serta menggunakan model pembelajaran saat mengajarkan dan mengenalkan aksara Jawa sehingga minat belajar siswa rendah serta hasil belajar kurang maksimal.

Kondisi idealnya mata pelajaran Bahasa Jawa yang masuk dalam muatan lokal dapat digunakan sebagai strategi optimalisasi potensi dan kearifan daerah tempat tinggalnya. Hal ini diperkuat oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) Nomor 79 Tahun 2014 Tentang Muatan Lokal

¹³ Astutik, Suwandayani, dan Agustin., hlm. 3.

Kurikulum 2013, Muatan lokal merupakan bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang dimaksud untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap keunggulan dan kearifan di daerah tempat tinggalnya.¹⁴ Permasalahan terkait minat belajar siswa pada aksara jawa harus segera ditangani, sebab jika dibiarkan saja keunikan budaya lokal ini akan semakin pudar bahkan bisa saja punah. Materi aksara jawa bukan hanya diberikan di sekolah dasar saja, melainkan pada setiap jenjang pendidikan ada mata pelajaran muatan lokal yakni bahasa jawa dengan materi berbagai jenis aksara jawa yang disesuaikan dengan tingkatannya. Maka pada pembelajaran materi aksara jawa ditingkat sekolah dasar haruslah benar-benar matang dan melekat, agar pada jenjang selanjutnya siswa lebih mudah memahaminya.

Melihat permasalahan inti yang ditemukan oleh peneliti terkait kurangnya variasi dalam penggunaan model pembelajaran dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak pada kurangnya minat belajar serta hasil belajar pada materi aksara Jawa, menurut peneliti hal tersebut sangat perlu untuk segera diatasi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Guna mengatasi masalah tersebut, seharusnya guru lebih memperhatikan model pembelajaran yang akan digunakan khususnya dalam pemilihan model pembelajaran yang memberi pengalaman langsung kepada siswa atau lebih mengarah pada *student centered*. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru adalah model pembelajaran tipe kooperatif seperti model *Make a Match*.

¹⁴ Menteri Pendidikan Nasional, "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2014 Tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013" (Jakarta: PT. Armas Duta Jaya, 2014). hlm. 2.

Make a Match merupakan model pembelajaran dengan mencari pasangan yang cocok, sehingga peserta didik tidak mudah merasa bosan. Suryanto menyatakan bahwa model *Make a Match* adalah model pembelajaran dimana guru menyiapkan kartu yang berisi soal atau permasalahan dan menyiapkan kartu jawaban kemudian siswa mencari pasangan kartunya.¹⁵ Model pembelajaran *Make a Match* akan memberikan pengalaman belajar pada siswa secara langsung, karena pada model pembelajaran ini siswa sebagai pelaku utamanya. Maka menggunakan model pembelajaran ini diharapkan dapat menciptakan suasana kelas yang aktif dan menyenangkan. Pembelajaran yang dirancang secara menyenangkan akan menimbulkan minat belajar siswa, sehingga efektivitas belajar akan berjalan dan meningkat dengan baik. Model pembelajaran *Make a Match* memiliki konsep bahwa pembelajaran berpusat pada peserta didik. Hal tersebut dengan tujuan agar peserta didik lebih bersemangat dan gembira dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat memusatkan perhatiannya penuh pada proses belajar. Berdasarkan beberapa uraian diatas, dapat dipahami bahwa pembelajaran berbasis *Make a Match* dapat digunakan untuk mempermudah guru dalam membantu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa terutama pada materi aksara Jawa. Selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dkk, bahwa kemampuan membaca aksara Jawa siswa kelas IV SDN 2 Karang Sari tahun ajaran 2021/2022 presentase rata-rata kemampuan membaca aksara Jawa meningkat sebesar 85,41% dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan multimedia.¹⁶

¹⁵ Suci Perwita Sari, dkk. "Penggunaan Metode *Make a Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD," *EJoES (Education Journal of Elementary School)* 1, no. 1 (2020), hlm. 21.

¹⁶ Fitriani, Suryandari, dan Salim, "Peningkatan Kemampuan Membaca Aksara Jawa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Berbantuan Multimedia.", hlm. 154.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hal-hal yang menarik dan perlu didalami lagi mengenai penggunaan model pembelajaran *Make a Match* dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Make a Match* terhadap Minat dan Hasil Belajar Materi Aksara Jawa pada Siswa Kelas IV MI Al-Muhtaduun Jabung”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

- a. Rendahnya minat belajar siswa saat ini terhadap mata pelajaran bahasa jawa khususnya pada materi aksara jawa, sehingga juga berdampak terhadap rendahnya hasil belajarnya.
- b. Kesulitan belajar yang dialami siswa karena kurangnya minat pada materi yang dianggap sulit dan kompleks seperti materi aksara jawa, sehingga siswa memerlukan dorongan untuk belajar materi aksara jawa.
- c. Kegiatan pembelajaran menggunakan model konvensional, dimana peran guru mendominasi kelas sehingga siswa kurang ikut aktif dalam proses pembelajaran.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka penulis membatasinya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *make a match* terhadap

minat dan hasil belajar materi aksara jawa pada siswa kelas IV MI Al-Muhtaduun Jabung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *make a match* terhadap minat belajar materi aksara jawa pada siswa kelas IV MI Al-Muhtaduun Jabung?
2. Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar materi aksara jawa pada siswa kelas IV MI Al-Muhtaduun Jabung?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *make a match* terhadap minat dan hasil belajar materi aksara jawa pada siswa kelas IV MI Al-Muhtaduun Jabung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh penggunaan model pembelajaran *make a match* terhadap minat belajar materi aksara jawa pada siswa kelas IV MI Al-Muhtaduun Jabung.
2. Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh penggunaan model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar materi aksara jawa pada siswa kelas IV MI Al-Muhtaduun Jabung.
3. Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh penggunaan model pembelajaran *make a match* terhadap minat dan hasil belajar materi aksara jawa pada siswa kelas IV MI Al-Muhtaduun Jabung

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis dan prraktis penelitian ini memberikan kemanfaatan sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Menyumbang manfaat sebagai pengembangan keilmuan dalam pendidikan, lebih khususnya pada proses pembelajaran dalam mengatasi minat dan hasil belajar siswa pada materi aksara jawa yang kurang baik dengan menggunakan model pembeajaran *make a match*. Serta dapat digunakan sebagai bahan referensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Peneliti

Memperdalam pengetahuan dan menerapkan ilmu yang telah di peroleh dibangu perkuliahan dalam praktik belajar yang sesungguhnya.

b. Bagi Guru

Memberikan gambaran kepada guru mengenai meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada materi aksara Jawa menggunakan model pembelajaran *Make a Match*.

c. Bagi Siswa

Membantu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada materi aksara Jawa melalui model pembelajaran *Make a Match*.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban terhadap rumusan masalah yang bersifat sementara yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta empiris dari pengumpulan data sehingga perlu diuji terlebih dahulu.¹⁷ Berdasarkan judul penelitian diatas, maka peneliti mengajukan hepotesis sebagai berikut:

1. H_{01} = Tidak ada pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap minat belajar materi aksara jawa pada siswa kelas IV MI Al-Muhtaduun Jabung.

H_{a1} = Ada pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap minat belajar materi aksara jawa pada siswa kelas IV MI Al-Muhtaduun Jabung.

2. H_{02} = Tidak ada pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar materi aksara jawa pada siswa kelas IV MI Al-Muhtaduun Jabung.

H_{a2} = Ada pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar materi aksara jawa pada siswa kelas IV MI Al-Muhtaduun Jabung.

3. H_{03} = Tidak ada pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap minat dan hasil belajar materi aksara jawa pada siswa kelas IV MI Al-Muhtaduun Jabung.

H_{a3} = Ada pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap minat dan hasil belajar materi aksara jawa pada siswa kelas IV MI Al-Muhtaduun Jabung.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini disusun guna mengetahui perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Kebaharuan dari penelitian ini dapat dilihat dari tabel

¹⁷ Dian Kusuma Wardani, *Pengujian Hipotesis* (Jombang: LPPM Universitas KH. A Wahab Hasbullah, 2020), hlm. 16.

analisis penelitian terdahulu mengenai model pembelajaran *make a match* pada materi aksara Jawa 5 tahun terakhir. Berikut ini disajikan tabel penelitian terdahulu.

Tabel 1.1
Tabel Penelitian Terdahulu

No.	Identitas Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Genjek Susilowati, 2019, Pengembangan media <i>Flash Card</i> Aksara Jawa untuk meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Siswa Kelas IV SDN Salamsari	Menunjukkan media <i>flash card</i> aksara Jawa layak digunakan sebagai media pembelajaran. keterampilan membaca aksara Jawa mengalami peningkatan sebesar 0,483 dengan kategori sedang. Keterampilan menulis aksara Jawa mengalami peningkatan sebesar 0,487 dengan kriteria sedang.	<ul style="list-style-type: none"> – Menggunakan mata pelajaran bahasa jawa, khususnya materi aksara jawa – Tempat penelitian dilakukan dijenjang sekolah dasar 	<ul style="list-style-type: none"> – Menggunakan jenis penelitian RnD – Dilakukan pada tahun 2019 – Variabel bebas (X) berupa pengembangan media <i>flash card</i> – Variabel terikat (Y) berupa keterampilan membaca dan menulis 	<ul style="list-style-type: none"> – Menggunakan jenis penelitian eksperimen – Dilakukan pada tahun 2024 – Variabel bebas (X) berupa model pembelajaran <i>make a match</i> – Variabel terikat (Y) berupa minat dan hasil belajar
2.	Leny Suryaning Astutik, Ulva Listya Agustin, BetiIstanti Suwandayani, 2020, Pengaruh Media Puzzle Terhadap Hasil Belajar Aksara Jawa di Sekolah Dasar	Hasil data menunjukkan rata-rata <i>pretest</i> sebesar 52.7 dan <i>posttest</i> sebesar 83.2 sedangkan hasil akhir menunjukkan t hitung $26,339 \geq t$ tabel 2,045 yang berarti terdapat pengaruh yang	<ul style="list-style-type: none"> – Menggunakan jenis penelitian eksperimen – Meneliti pengaruh terhadap hasil belajar – Menggunakan materi aksara jawa 	<ul style="list-style-type: none"> – Dilakukan pada tahun 2020 – Variabel bebas (X) berupa media puzzle – Tempat penelitian di SDN Sukorejo 1 	<ul style="list-style-type: none"> – Dilakukan pada tahun 2024 – Variabel bebas (X) berupa model pembelajaran <i>make a match</i> – Tempat penelitian di MI Al-

No.	Identitas Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
		signifikan pada penerapan media.		Blitar	Muhtaduun Jabung
3.	M. Ihsan Ramadhani, 2021, Peningkatan Hasil Belajar IPS menggunakan Model Pembelajaran <i>Make a Match</i> pada Siswa Sekolah Dasar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran <i>make a match</i> siklus I mendapatkan presentase 77,94% dengan kategori baik meningkat menjadi 86,74% dengan kategori sangat baik pada siklus II. Pada hasil belajar memperoleh presentase 68,96% meningkat menjadi 86,20% pada siklus II.	<ul style="list-style-type: none"> – Menggunakan model pembelajaran <i>make a match</i> – Tempat penelitian dilakukan dijenjang sekolah dasar 	<ul style="list-style-type: none"> – Menggunakan jenis penelitian tindakan kelas – Dilakukan pada tahun 2021 – Menggunakan mata pelajaran IPS – Meneliti tentang peningkatan hasil belajar menggunakan model <i>make a match</i> – Tempat penelitian di SDN Pantai Cabe Tapin 	<ul style="list-style-type: none"> – Menggunakan jenis penelitian eksperimen – Dilakukan pada tahun 2024 – Menggunakan mata pelajaran bahasa jawa (materi aksara jawa) – Meneliti tentang pengaruh model <i>make a match</i> terhadap minat dan hasil belajar – Tempat Penelitian di MI Al-Muhtaduun Jabung
4.	Apriani, 2022, Penerapan Model Pembelajaran <i>Make a Match</i> terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di MI Najahiyah Palembang	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran <i>Make a Match</i> ditunjukkan dengan t0 lebih besar dari tt (2,04<6,040>2,75)	<ul style="list-style-type: none"> – Menggunakan jenis penelitian eksperimen – Menggunakan model pembelajaran <i>Make a Match</i> – Meneliti pengaruh terhadap minat 	<ul style="list-style-type: none"> – Dilakukan pada tahun 2022 – Menggunakan mata pelajaran PAI – Tempat penelitian di MI Najahiyah Palembang 	<ul style="list-style-type: none"> – Dilakukan pada tahun 2024 – Menggunakan mata pelajaran bahasa jawa (materi aksara jawa) – Tempat penelitian di

No.	Identitas Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
			dan hasil belajar		MI Al-Muhtaduun Jabung
5.	Laeli Fitriani, Kartika Chrysti Suryandari, dan Moh. Salim, 2022, Peningkatan Kemampuan Membaca Aksara Jawa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make a Match</i> Berbantuan Multimedia	Model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> berbantuan multimedia dapat meningkatkan kemampuan membaca aksara Jawa terlihat dari presentase rata-rata siklus I sebesar 66,66%, siklus II sebesar 79,16%, dan siklus III meningkat menjadi 85,41%.	<ul style="list-style-type: none"> – Menggunakan model pembelajaran <i>make a match</i> – Menggunakan materi aksara jawa – Tempat penelitian dijang Sekolah Dasar kelas IV 	<ul style="list-style-type: none"> – Menggunakan jenis penelitian tindakan kelas – Dilakukan ditahun 2022 – Meneliti peningkatan kemampuan membaca aksara jawa – Tempat penelitian di SDN 2 Karang Sari 	<ul style="list-style-type: none"> – Menggunakan jenis penelitian eksperimen – Dilakukan ditahun 2024 – Meneliti pengaruh terhadap minat dan hasil belajar aksara jawa – Tempat penelitian di MI Al-Muhtaduun Jabung
6.	Melati Retno Kencono dan Nyoto Harjono, 2023, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make a Match</i> untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa	Berdasarkan hasil penelitian, Pada siklus I persentase siswa dengan minat belajar 48%. Pada siklus II, persentase siswa dengan minat belajar 57%. Sedangkan rata-rata hasil belajar rata-rata siklus I sebesar 67 dan rata-rata siklus II sebesar 81,5. Hasil tersebut menunjukkan	<ul style="list-style-type: none"> – Menggunakan model pembelajaran <i>make a match</i> – Variabel terikat (minat dan hasil belajar) 	<ul style="list-style-type: none"> – Penelitian dilakukan tahun 2023 – Menggunakan jenis penelitian tindakan kelas – Menggunakan mata pelajaran matematika – Tempat penelitian di SDN Bergas Kidol 03 	<ul style="list-style-type: none"> – Penelitian dilakukan tahun 2024 – Menggunakan jenis penelitian eksperimen – Menggunakan mata pelajaran bahasa jawa (materi aksara jawa) – Tempat penelitian di MI Al-Muhtaduun

No.	Identitas Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
		adanya peningkatan minat dan hasil belajar siswa.			Jabung
7.	Muhammad Fuad Zaenul Falah, 2018, Pengaruh Model Pembelajaran Make a Match Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas III MI Miftahul Ulum Pakel Tulungagung.	Berdasarkan hasil penelitain, menunjukkan (1) ada pengaruh model pembelajaran <i>make a match</i> terhadap minat belajar siswa nilai sig. 0,003 < 0,05. Ini menunjukkan H ₁ diterima. (2) ada pengaruh model pembelajaran <i>make a match</i> terhadap hasil belajar siswa nilai sig. 0,034 < 0,05. Ini menunjukkan H ₁ diterima. (3) ada pengaruh model pembelajaran <i>make a match</i> terhadap minat dan hasil belajar siswa dibuktikan dengan Uji Manova nilai sig. 0,001 < 0,05. Ini menunjukkan H ₁ diterima	<ul style="list-style-type: none"> – Menggunakan model pembelajaran <i>make a match</i> – Variabel terikat (minat dan hasil belajar) – Menggunakan jenis penelitian eksperimen 	<ul style="list-style-type: none"> – Penelitian dilakukan tahun 2018 – Menggunakan mata pelajaran Aqidah Akhlak – Tempat penelitian di MI Miftahul Ulum Pakel Tulungagung. 	<ul style="list-style-type: none"> – Penelitian dilakukan tahun 2024 – Menggunakan mata pelajaran bahasa jawa (materi aksara jawa) – Tempat penelitian di MI Al-Muhtaduun Jabung

Dari tabel 1.1 di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan

peneliti saat ini yaitu terletak pada tujuan penelitian serta penerapan model pembelajaran *make a match* terhadap subjek, objek materi pelajaran dan lokasi penelitian yang berbeda. Selain hal tersebut kegunaan dari penelitian terdahulu ada yang menggunakan model *make a match* sebagai acuan dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada materi aksara Jawa.

H. Penegasan Istilah

Judul proposal ini adalah “Pengaruh Model *Make a Match* terhadap minat dan hasil belajar materi aksara Jawa pada siswa kelas IV MI Al-Muhtaduun Jabung”. Untuk menghindari kesalahan dalam memahaminya perlu dikemukakan penegasan istilah yang terkandung di dalamnya. Adapun istilah yang dijelaskan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Penegasan Konseptual

a. Model pembelajaran *make a match*

Model pembelajaran *make a match* adalah salah satu model pembelajaran tipe kooperatif. Model pembelajaran *make a match* merupakan kegiatan siswa menjawab pertanyaan dengan mencari pasangan kartu yang berisi jawaban.¹⁸ Pada model pembelajaran ini siswa diarahkan untuk mencocokkan kartu sesuai dengan pasangannya.

b. Minat Belajar

Minat merupakan salah satu faktor pendorong dalam keberhasilan pendidikan. Minat belajar adalah suatu kesadaran seseorang dari diri sendiri

¹⁸ Homroul Fauhah dan Brillian Rosy, “Analisis Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 2 (2020): 321–34, hal. 322

yang bersedia untuk mencari ilmu dengan belajar.¹⁹ Dampak dari adanya minat belajar memungkinkan hasil belajar siswa meningkat.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah penguasaan kemampuan yang diperoleh atau dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam waktu tertentu yang mencakup pengetahuan, sikap atau tingkah laku, serta keterampilan yang kemudian akan diukur dan dinilai selanjutnya diwujudkan dalam bentuk angka atau pernyataan.²⁰

d. Aksara Jawa

Aksara Jawa merupakan salah satu kebudayaan daerah yang patut dilestarikan. Aksara Jawa dulu digunakan sebagai sarana penulisan pada zaman sebelum adanya huruf abjad. Aksara Jawa merupakan salah satu materi kajian dari mata pelajaran Bahasa Jawa.

e. MI Al-Muhtaduun Jabung

MI Al-Muhtaduun Jabung adalah sebuah lembaga pendidikan formal tingkat dasar. Lembaga ini terletak di desa Jabung Kecamatan Talun Kabupaten Blitar. Lembaga ini tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan umum tetapi juga mengajarkan berbagai ilmu agama serta pembelajaran mulok diantaranya adalah bahasa Jawa.

¹⁹ Tety Nur Cholifah and Winda Novy Fauziah, "Pengembangan Media Scrapbook Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas I Sekolah Dasar," *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 14, no. 2 (2021): 185–94, hal. 186

²⁰ Fauhah dan Rosy, "Analisis Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa.", hlm. 326-327.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, penelitian ini akan berusaha meneliti dan mengkaji tentang pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap minat dan hasil belajar materi aksara Jawa pada siswa kelas IV MI Al-Muhtaduun Jabung. Untuk mengetahui apakah jika diterapkan model pembelajaran *make a match* ini minat dan hasil belajar akan meningkat, sehingga jika meningkat dapat dikatakan adanya pengaruh dari model *make a match* yang diterapkan. Sedangkan alat yang digunakan mengambil data hasil belajar siswa dan minat ialah menggunakan tes hasil belajar dan angket minat belajar.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap sesuatu yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis.

Bab I berisi tentang pendahuluan. Bab ini meliputi latar belakang yang mengemukakan tentang permasalahan masalah minat dan hasil belajar siswa terhadap materi yang bersifat kompleks seperti aksara Jawa. Menyikapi hal tersebut sudah selayaknya guru sebagai pelaksana proses pembelajaran harus mampu menggunakan dan mengevaluasi model pembelajaran yang digunakan. Pada latar belakang dijelaskan pula urgensi mengenai materi aksara Jawa pada mata pelajaran Bahasa Jawa. Kedua, kajian tentang banyak ditemukan pembelajaran aksara Jawa belum optimal. Ketiga, guru kesulitan menyampaikan materi karena kurangnya minat siswa untuk mengenal aksara Jawa. Dari isu-isu baru yang teridentifikasi ini dirumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang menjadi bagian dari penelitian.

Selanjutnya pada bab ini juga berisi tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, orisinalitas penelitian yang berisi peneliian terdahulu, dailanjutkan penegasan istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan untuk memberikan gambaran penyusunan laporan penelitian ini secara keseluruhan.

Bab II landasan teori terkait deskripsi teori dan kerangka berfikir. Deskripsi teori menjelaskan tentang model pembelajaran *make a match*, minat dan hasil belajar siswa, karakteristik siswa dan aksara Jawa. Supaya kajian lebih mendalam dan luas maka uraian tersebut dijelaskan kembali dengan beberapa sub bab yang relevan. Seperti pada kajian tentang model pembelajaran *make a match* dibahas mengenai pengertian, langkah-langkah, kelebihan dan kekurangan. Model pembelajaran tipe kooperatif dipaparkan sebagai dasar teori tentang model pembelajaran *make a match*. Minat dan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran Akasara Jawa pada siswa kelas IV SD/MI dijelaskan mengenai peningkatan minat dan hasil belajar, pembelajaran bahasa jawa, sejarah singkat aksara Jawa dan karakteristik siswa SD kelas IV. Kerangka berpikir penting untuk menjelaskan dasar pemikiran yang mencakup penggabungan antara teori, fakta, observasi yang akan dijadikan landasan.

Bab III metode penelitian membahas mengenai rancangan penelitian. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *make a match*. Variabel terikat pada penelitian ini adalah minat dan hasil belajar siswa pada materi aksara Jawa kelas IV SD/MI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Selanjutnya akan dijelaskan tentang populasi, sampel, sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data, sumber

data, dan skala pengukuran. Setelah itu dilanjutkan dengan teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV dipaparkan deskripsi data serta pengujian hipotesis dan rekapitulasi hasil penelitian. Bab V berisi pembahasan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab IV. Paparan data pada laporan penelitian dibuat dengan tipe tematik seperti hasil pembahasan mulai awal sampai akhir sesuai dengan poin-poin rumusan masalah. Hasil dipaparkan sesuai dengan temuan di lapangan, kemudian pembahasan dipaparkan berdasarkan teori yang telah dibahas di Bab II atau sebaliknya. Keterbatasan penelitian juga dipaparkan guna memberikan informasi pada pembaca bahwa penelitian ini terbatas meliputi waktu, tempat, subjek dan metode penelitiannya.

Bab VI berisi simpulan dan saran. Simpulan menggambarkan simpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Implikasi merupakan saran dan tindak lanjut bagi peneliti berikutnya. Rekomendasi bersifat menyeluruh bagi semua pihak yang menggunakan model pembelajaran *make a match* dengan menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa maupun sekolah sehingga pada prakteknya mungkin akan berbeda. Secara keseluruhan saran dan rekomendasi ini diharapkan dapat meningkatkan dan membangun ilmu pengetahuan dan teknologi yang lebih baik pada masa yang akan datang.